

Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap bagi orang Tua

Ridni Husnah¹, Tinta Julianawati², Dita Cahya Olivia³, Fitri Kumalasari⁴, Fitriani⁵

^{1,2,3,5} Universitas Awal Bros, Indonesia

⁴ Universitas Almarisah Madani, Indonesia

Received : 9 Juli 2025, Revised : 15 Juli 2025, Published : 23 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ridni Husnah

E-mail: ridnih5@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Berdasarkan masih rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi tersebut. tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi/balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan orangtua melalui Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Lengkap bagi Orang Tua Balita. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat untuk masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui secara jelas imunisasi dasar dan cara penanganan awal efek samping imunisasi dasar. Sehingga masyarakat dapat menepis isu-isu yang berkembang dalam masyarakat mengenai imunisasi ini untuk meningkatkan derajat kesehatan anak.

Kata kunci - imunisasi, balita, pendidikan kesehatan

Abstract

Immunization is one of the efforts to increase immunity and eradicate infectious diseases. Based on the still low coverage of basic immunization in the baby. The community service team held counseling on the importance of complete basic immunization for infants/toddlers. The purpose of this community service is to increase parental knowledge through Health Education on Complete Basic Immunization for Parents of Toddlers. The method used is counseling. This activity is very beneficial for the community, so that the community knows clearly about basic immunization and how to handle the initial side effects of basic immunization. So that the community can dismiss issues that develop in society regarding immunization to improve the health status of children.

Keywords - imunisasi, balita, pendidikan kesehatan

How To Cite : Husnah, R., Julianawati, T., Olivia, D. C., Kumalasari, F., & Fitriani, F. (2025). Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap bagi orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 952-957. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.301>

Copyright ©2025 Ridni Husnah, Tinta Julianawati, Dita Cahya Olivia, Fitri Kumalasari, Fitriani Fitriani

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan mendefinisikan kesehatan memiliki peran penting bagi setiap individu. Kesehatan mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal, sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup secara produktif, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Hal ini sangat penting bagi anak-anak, karena kesehatan yang baik dapat menjadi aset berharga bagi masa depan mereka serta mendukung perkembangan fisik, sosial-emosional, dan kognitif secara optimal (Daka et al., 2024).

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor kesehatan membawa banyak penemuan, di antaranya adalah vaksin yang diterapkan melalui program vaksinasi. Vaksinasi merupakan suatu usaha untuk secara aktif meningkatkan imunitas seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga saat terpapar oleh penyakit tersebut, individu tidak akan mengalami sakit atau hanya merasakan gejala ringan. (Darmin.2023)

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada balita dengan cara memasukkan vaksin, sehingga tubuh dapat membentuk antibodi guna mencegah penyakit tertentu. Secara alami, tubuh dapat membentuk antibodi untuk melawan antigen, yang disebut sebagai imunisasi alamiah. Sementara itu, pemberian vaksin dalam program imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar menghasilkan antibodi sebagai perlindungan terhadap penyakit. Program imunisasi menjadi salah satu langkah penting dalam melindungi balita dari penyakit tertentu, terutama karena mereka termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap infeksi penyakit menular (Usman, 2021).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh dan mengatasi penyakit menular. Tingginya jumlah kematian pada anak-anak dan bayi di Indonesia mengakibatkan penurunan kondisi kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan usaha untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan imunisasi dasar yang menyeluruh kepada bayi dan anak. Imunisasi dianggap sebagai strategi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit serta menurunkan angka kematian akibat berbagai penyakit seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella, serta tetanus, pneumonia, dan meningitis. (Maulidia. 2023)

Seorang bayi dikatakan memiliki status imunisasi dasar lengkap apabila telah menerima seluruh vaksin dasar tanpa pengecualian, yaitu Hepatitis B, BCG, Polio 1, DPT-HB1, Polio 2, DPT-HB2, Polio 3, DPT-HB3, Polio 4, serta Campak/MR sesuai jadwal yang ditetapkan. Pemberian imunisasi dasar lengkap bertujuan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi hingga mencapai usia satu tahun. Imunisasi sendiri merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan membangun kekebalan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), seperti campak, polio, difteri, pertusis, meningokokus, tifus, kolera, influenza, dan demam kuning (Kusvitasari & Yuliantie, 2022).

Tenaga kesehatan sering kali memberi pengingat kepada orang tua dan anggota keluarga mengenai waktu kunjungan anak ke Puskesmas atau Posyandu, sehingga anak dapat menerima imunisasi sesuai dengan jadwal yang disarankan. Pemerintah Indonesia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memastikan terpenuhinya hak anak untuk tumbuh secara sehat, serta terlindungi dari penyakit yang bisa dicegah melalui imunisasi. Penyuluhan mengenai pentingnya lengkapnya imunisasi dasar telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan para ibu yang memiliki balita setelah mengikuti penyuluhan tersebut.

METODE

Kegiatan ini melibatkan Kader Posyandu dan orang tua balita. Setelah mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi lebih baik dan minat pemberian imunisasi pada anaknya makin meningkat sehingga semua anak mendapatkan imunisasi lengkap.

1. Tahap Pertama

Tahap implementasi pengabdian kepada masyarakat, penulis melakukan langkah awal dalam persiapan, termasuk koordinasi untuk mendapatkan izin tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan berbagai pihak terkait. Para pihak ini mencakup pemilik PMB yang bertindak sebagai pemimpin di fasilitas kesehatan yang akan menjadi lokasi pengabdian masyarakat. Selain itu, persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat seperti kuesioner dan

leaflet sebagai media untuk edukasi, serta kuesioner yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta edukasi dan kesiapan dari para peserta tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada tanggal 19 Februari 2025 di PMB bidan Aspita di Kota Batam. Sebelum kegiatan dimulai, dilaksanakan pretest, serta penyuluhan mengenai imunisasi dasar lengkap yang mencakup definisi imunisasi, jenis-jenis imunisasi dasar, tujuan, dan jadwal pelaksanaan imunisasi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan interaksi tanya jawab. Setelah presentasi materi selesai, sesi tanya jawab dari peserta diadakan. Narasumber menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan pada akhir kegiatan, post-test diberikan kepada peserta serta leaflet dibagikan kepada masyarakat sebagai referensi di rumah dan bagi para ibu untuk mempersiapkan imunisasi bagi anak-anak mereka.

3. Evaluasi

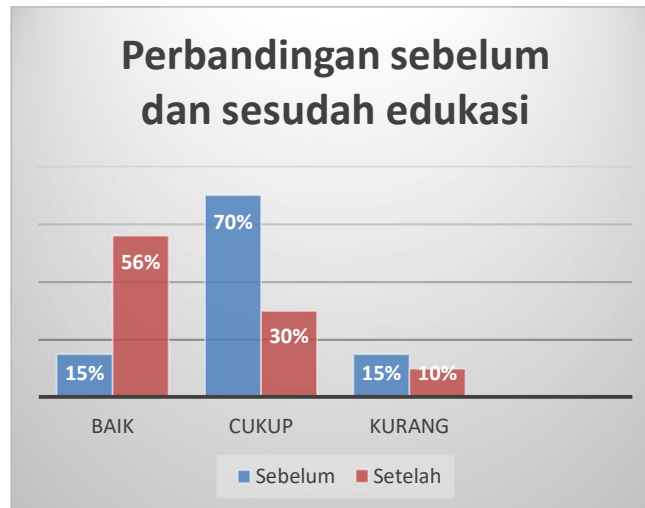
Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Peserta begitu bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penyaji kepada peserta dan dapat dijawab dengan baik, serta hasil post-test melalui lembar kuesioner mendapat peningkatan dari nilai pre-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025, melibatkan Bidan PMB yang bertugas di tempat tersebut. Acara ini dihadiri oleh sepuluh peserta yang merupakan ibu dari bayi dan balita. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya imunisasi, mencakup definisi, jenis, dan keuntungan dari setiap imunisasi yang ada, untuk mencegah kesakitan akibat penyakit serta kemungkinan terjadinya kecacatan atau kematian. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah, pertama, untuk menyebarkan informasi mengenai imunisasi dan signifikansinya, dan kedua, untuk mendekati para ibu yang memiliki bayi berusia 0 hingga 1 tahun yang belum bersedia memberikan imunisasi.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar



Gambar 2. Hasil pretest dan posttest kegiatan penyuluhan sebagai perbandingan

Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan pemahaman dengan kategori baik sebelum edukasi dari 15% menjadi 56%. Para peserta juga dapat meninjau kembali materi yang sebelumnya disampaikan oleh pembicara dengan cara yang singkat dan jelas. Keterlibatan terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dan berharap agar kegiatan serupa diadakan lagi dengan topik yang berbeda.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang pemberian imunisasi dasar pada balita. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Jamaluddin, 2022)

Sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab, sehingga sikap juga mengambil peran serta dalam perkembangan suatu kesehatan. Bagaimana masyarakat melihat serta menyikapi berbagai masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan (Candra, 2024). Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Menurut (Notoatmodjo 2018) yang menyatakan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan atau overt behavior. komponen sikap merupakan salah satu hal yang penting untuk mencegah ataupun mengurangi penyakit yang dapat dicegah dalam imunisasi. Sebab sikap sangat mempengaruhi derajat kesehatan individu/masyarakat. Kebutuhan akan kesehatan merupakan pencetus terbentuknya perilaku sehat masyarakat yang didorong oleh adanya penyakit, risiko yang muncul akibat penyakit dan konsekuensi negatif (biaya atau kehilangan peluang) akibat suatu penyakit.

Pada saat kegiatan penyuluhan ini berlangsung, penyaji memberikan peluang seluas-luasnya kepada warga untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Acara berjalan dengan baik. Beberapa anggota masyarakat yang hadir dalam penyuluhan mengajukan pertanyaan mengenai dampak samping yang muncul setelah imunisasi, karena terdapat beberapa ibu yang pernah mengalami situasi di mana anak-anak mereka mengalami demam setelah imunisasi, dan hal ini membuat ibu merasa cemas. Selain itu, ada pula peserta yang menanyakan apakah kesehatan anak tidak akan terlindungi dengan baik jika imunisasi tidak diberikan secara lengkap. Tim yang melakukan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan serta memberikan arahan tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh ibu ketika demam muncul usai imunisasi dan juga menerangkan tujuan serta manfaat masing-masing imunisasi dasar tersebut.

Penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok melalui transfer informasi dan pengalaman. Hal ini dibuktikan oleh hasil dari pengabdian masyarakat (Primihastuti & Intiyaswati, 2020a), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan

dalam pengetahuan ibu-ibu mengenai imunisasi dasar untuk anak-anak. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari pre-test ke post-test, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil meningkatkan nilai mereka hingga 100% dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada pre-test dan post-test.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah anggota masyarakat, diperoleh informasi bahwa para ibu mengalami kesulitan baik dari segi waktu maupun jarak yang harus ditempuh untuk mencapai Puskesmas atau PMB, dan mereka juga merasa khawatir anak mereka akan sakit setelah mendapatkan vaksinasi. Selain itu, sebagian masyarakat memiliki pandangan dan menerima informasi bahwa imunisasi dapat meningkatkan risiko sakit pada bayi jika dibandingkan dengan tidak melakukan imunisasi sama sekali. Mitos atau isu ini sebenarnya telah ada sejak lama di komunitas tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai alasan yang disebutkan sebelumnya, tim pengabdian masyarakat berniat untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita, agar mereka memahami pentingnya tindakan imunisasi dan menjelaskan fakta-fakta yang benar mengenai vaksinasi. Setelah presentasi tentang sosialisasi selesai. Narasumber membagikan leaflet yang berfungsi sebagai materi tambahan untuk mendukung jalannya sosialisasi sehingga dapat dibaca kembali oleh para peserta serta keluarga yang memiliki bayi dan balita. Leaflet tentang imunisasi ini juga sukses dibagikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita.

Pengetahuan yang baik tentang imunisasi dapat memberikan perubahan dapat memberikan perubahan terhadap sikap positif yang berkaitan dengan status Kesehatan bayi dalam pemberian imunisasi yang tepat waktu dan sesuai dengan umur bayi begitupun sebaliknya jika pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dapat memberikan sikap yang negative (musdalifa.2020).

Peningkatan wawasan para ibu dan kader dapat dilakukan melalui metode ceramah yang meliputi penyampaian leaflet berisi materi, presentasi, perbincangan, dan pengisian kuesioner. Hal ini berpotensi untuk memperkuat kemampuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak-anak usia balita, sehingga dapat mendukung kesehatan anak dengan menghindari penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi (Primihastuti & Intiyaswati, 2020b). Salah satu faktor yang berperan dalam kurangnya pemahaman dan perilaku kesehatan masyarakat adalah minimnya sumber informasi. Permasalahan kesehatan sering terkait dengan penggunaan layanan imunisasi. Untuk itu, leaflet menjadi salah satu sarana edukasi yang efektif sebagai strategi dalam penyampaian informasi. Leaflet mudah untuk dibawa dalam jumlah besar dan simpel untuk didistribusikan. Namun, meski memiliki keunggulan, leaflet juga mudah rusak dan sering kali hilang. Selain itu, leaflet hanya mampu memuat informasi yang terbatas dan memerlukan kemampuan baca tulis dari audiens yang dituju. (Anggraeni et al., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari aktivitas penyuluhan ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman para ibu memiliki bayi atau balita tentang imunisasi dasar yang lengkap. Rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari 15% menjadi 56%. Peserta tampak mampu merangkum kembali materi yang sudah disampaikan. Selain itu, leaflet telah disebarkan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita di PMB Aspita sebagai salah satu sumber informasi mengenai imunisasi. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, sehingga masyarakat memahami dengan jelas tentang imunisasi dasar serta cara menangani efek samping yang mungkin muncul setelah imunisasi. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mengatasi berbagai isu yang beredar terkait imunisasi untuk meningkatkan kesehatan anak-anak.

Adapun saran pada pengabdian masyarakat ini, diharapkan para orang tua dapat lebih aktif mencari informasi terkait pemberian imunisasi pada bayi dan balita dan memanfaatkan jadwal imunisasi dasar lengkap. Bagi orang tua yang memiliki bayi dan balita yang belum terpenuhi immunisasi sesuai dengan usia agar orang tua segera berkonsultasi ke fasilitas kesehatan dan melengkapinya segera imunisasi bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada PMB bidan Aspita sudah memberikan fasilitas untuk menyukseskan kegiatan pengabdian Masyarakat. Kepada Tim Pengabdian Masyarakat saya ucapkan terima kasih sudah mau berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu atau orang tua dalam pemberian imunisasi pada bayi/balita dan tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada para ibu-ibu hebat yang sudah hadir serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., & Jamaluddin, M. (2022). Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 31-36.
- Anggraeni, Rini, Feisha, Alifa Lulu, Muflihah, Tiara, Muthmainnah, Fauziah, Syaifuddin, M. Arie Rifky, Aulyah, Waode Sitti Nurul, Pratiwi, Ika Rezki, Sultan, Sulindah H., Wahyu, Atjo, & Rachmat, Muhammad. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Candra, E., & Afriani, B. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Anak Umur 0-12 Bulan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 4(1), 1-15.
- Daka, R., Aryastuti, N., Nuryani, D. D., & Aryawati, W. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(2), 177-183.
- Darmi, F. R. S. R. N. dkk. (2023). *Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita*. 1.
- Dewi, R. S., & Murtiningsih, M. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 1(4), 66-71.
- Dillylana, T. A., dkk. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkels: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.
- Fitriani. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Lajel, Pelnawangan Kabupaten Brobogan. Diakses dari <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/vielw/46/53>.
- Kristianto, D., dkk. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak di puskesmas Miroto Kota Selmarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522-529.
- Kusvitasari, H., & Yuliantie, P. (2022). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review. *Journal of Current Health Sciences*, 2(1), 41-46.
- Mudhalifah, dkk. (2022). Pengaruh faktor ibu, keluarga, dan partisipasi pada Posyandu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan. Diakses dari <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Nufus, N. H., Silvia, S., Hayati, Z., Hasanah, U., Nurhasanah, N., Surlina, S., & Tambunan, H. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1017-1024. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1279>
- Pidie, K., Maulidia, J., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2021). ARTICLE INFO. In *Public Health Journal*. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Primihastuti, Dianita, & Intiyaswati, Intiyaswati. (2020a). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-34.
- Primihastuti, Dianita, & Intiyaswati, Intiyaswati. (2020b). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-34. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v1i1.256>.
- Sari¹, I., Aquari, B., & Amalia, R. (2024). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Imunisasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua. In *Journal of Health Community Services* (Vol. 2, Issue 3).
- Sudiarti, P. EL., dkk. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Desa Ridan Pelmai tahun 2022. Diakses dari <https://journal.universitaspahla.wan.ac.id/index.php/nelrs>.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di desa kelebuh wilayah kerja puskesmas batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259-263.
- Yamin, A. (2020). Pengaruh penyuluhan dan pengetahuan tentang imunisasi terhadap sikap ibu membawa anaknya ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rancah. Diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/JKG/artikel/vielw/3582>